

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses dimana memanusiakan manusia yang terencana dan secara sadar membantu kebutuhan para penuntut ilmu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia seutuhnya. Pendidikan mempunyai proses yang panjang untuk mengoptimalkan potensi manusia itu sendiri. Pengoptimalan potensi manusia dapat diasah melalui pendidikan misalnya pada jalur formal maupun non formal. Peran pendidikan yang diselenggarakan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana yang terkandung dalam UU Sisdiknas 2003:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berkaitan dengan tercapainya perwujudan UU Sisdiknas 2003 adalah bagaimana pendidikan yang diterapkan haruslah mengarah pada fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yakni mengembangkan kemampuan, watak yang baik dan peradaban serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

¹Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 5

didik. Hadirnya Pendidikan Nasional ini tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah serta tenaga pendidik lainnya. Untuk menjalankan profesi sebagai pendidik khususnya guru, harus memiliki aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam artian sesuai dengan tuntutan zaman, kemajuan sains dan teknologi serta bersifat tidak kaku (*fleksibel*).

Memilih profesi guru merupakan suatu pekerjaan utama dan penuh tantangan. Jauh sebelum melangkah perlu kesadaran yang dalam akan tugas suci yang bakal diembannya. Hal ini dikarenakan bahwa yang hendak dihadapi adalah para anak manusia yang sedang tumbuh berkembang dengan berbagai ciri khas serta keunikan sendiri.² Guru bijak ialah yang mampu menyadari dan berpandangan bahwa peserta didik yang dibinanya termasuk makhluk yang mampu mendidik saat ia dewasa, mampu berkembang, mampu beradaptasi dan mampu mengadakan perubahan kemajuan menuju pada suatu taraf kematangan tertentu.

Hasil yang optimal dari proses pengajaran yang tepat adalah guru perlu mempersiapkan diri dengan pengetahuan yang cukup tentang siapa sosok peserta didiknya yang sedang belajar dan bertumbuh kembang itu. Berkenaan dengan proses pembelajarannya, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas proses mengajar belajar oleh guru di kelas adalah kemampuan guru saat mendidik terutama dalam memakai strategi mengajar secara tepat. Yang dimaksud dengan strategi secara umum dapat

²Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: Centre For Studying and Milieu Development (cesmid), 2017), hal. 1

didefinisikan sebagai *suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran* yang telah ditetapkan.³

Keberhasilan pengajaran dari penerapan strategi yang diberikan guru kepada peserta didik dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran, juga melibatkan kemampuan kelas. Kelas yang dapat menciptakan situasi untuk memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik dengan suasana yang wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar baik peserta didik di dalam kelas maupun guru yang mengajar seharusnya memang benar-benar diciptakan oleh guru supaya peserta didik mencapai *prestise* yang maksimal. Eliot mengungkapkan bahwa :

Keterampilan belajar dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kinerja akademik. Dan pentingnya strategi belajar dalam mencapai keberhasilan belajar, digambarkan dengan meningkatkan motivasi belajar yang mencakup empat komponen untuk mencapai kesuksesan belajar yaitu, memiliki tujuan, strategi belajar, pengalaman sukses, dan atribusi terhadap kesuksesan.⁴

Pemberian strategi mengajar oleh guru pada umumnya, juga tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab Guru PAI. Guru PAI memiliki tugas yang berat, karena guru PAI selain memperhatikan pembentukan kepribadian peserta didik pada umumnya, juga memperhatikan pembentukan kepribadian agama dalam hidup peserta didik. Sehingga diharapkan peserta didik memiliki bekal yang memadai terkait pendidikan agama yang diperolehnya untuk membentengi diri dari dampak negatif era modern ini.

³Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220

⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal.

Strategi yang dapat diterapkan Guru PAI harus memuat pada strategi yang bersifat mendidik supaya pembelajaran PAI lebih terarah. Strategi pembelajaran yang mendidik adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk membimbing peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui proses yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.⁵

Program pengajaran di sekolah yang baik adalah yang mampu memberikan dukungan besar kepada para siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka.⁶ Pengetahuan tentang perkembangan peserta didik di lembaga sekolah sangat penting dilakukan guna membantu mengoptimalkan potensi mereka.

Manfaat pentingnya guru mengetahui proses perkembangan peserta didik sebelum dan/ sesudah memberikan strategi yang diterapkan saat proses mengajar belajar antara lain:⁷

⁵Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hal. 109

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 47

⁷*Ibid.*

1. Guru dapat memberikan layanan bantuan dan bimbingan yang tepat kepada para siswa dengan pendekatan yang relevan dengan tingkat perkembangannya.
2. Guru dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan timbulnya kesulitan belajar siswa tertentu, lalu segera mengambil langkah-langkah penanggulangan yang tepat sesuai dengan taraf perkembangannya.
3. Guru dapat mempertimbangkan waktu yang tepat dalam memulai aktivitas proses mengajar-belajar bidang studi tertentu untuk sekelompok siswa dalam fase perkembangan tertentu.
4. Guru dapat menemukan dan menetapkan tujuan pembelajaran umum/TPU dan tujuan pembelajaran khusus/TPK (dulu disebut TIU dan TIK). Pembelajaran (*instruction*) dalam hal ini berarti proses atau cara guru membuat muridnya belajar.

Pengetahuan tentang proses perkembangan peserta didik akan membantu guru dalam menyesuaikan strategi yang akan diberikan saat proses pembelajaran. Apabila fisik dan mental sudah mencapai tahap perkembangannya, pancaindera sudah siap menerima stimulus-stimulus dari lingkungan, berarti kesanggupan peserta didik sudah matang dan siap untuk menerima rangsangan dari luar yakni penjelasan materi yang diberikan oleh guru (proses *transfer of knowledge*) untuk diproses dalam otak dan dikeluarkan berupa ucapan serta tindakan.

Terkait strategi Guru PAI dalam memberikan pelajaran PAI ke peserta didik adalah suatu cara untuk mengecek tingkat kematangan belajar peserta

didik. Kematangan belajar peserta didik dapat tercapai bila memenuhi ciri-ciri sebagaimana yang dipaparkan oleh Indayati bahwa kematangan belajar dapat dilihat dari *readiness* dalam belajar, sikap anak, pemusatan perhatian, motivasi belajar, berpikir reflektif dan kreatif. Adapun peneliti memilih fokus penelitian dengan membahas *readiness* dalam belajar, pemusatan perhatian serta berpikir reflektif dan kreatif.

Saat pembelajaran, guru akan dihadapkan pada kematangan belajar peserta didik yang memiliki tempo / masanya masing-masing. Sehingga dengan perkembangan kematangan belajar peserta didik yang berbeda-beda tersebut akan memunculkan respon peserta didik yang berbeda-beda pula. Misalnya, respon peserta didik ada yang sudah bisa konsentrasi, ada juga yang belum bisa konsentrasi dan ada juga yang masih berbicara sendiri dengan temannya. Maka kegiatan tersebut akan menimbulkan ketidakefektifan dalam penyampaian pengajaran oleh guru. Sehingga memerlukan model strategi pengajaran yang tepat dari guru supaya pembelajaran berjalan efektif sekaligus dapat mempersiapkan kematangan belajar peserta didiknya.

Terlepas dari perlunya strategi guru dalam menghadapi kematangan belajar peserta didik, pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Mamba'us Sholihin Blitar karena sekolah ini berbasis asrama (*boarding school*) sehingga gedung asrama putra dan putri serta kelas putra dan putri terpisah, dan didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 2 (terletak di Kabupaten Blitar) yang satu lokasi dengan sekolah formalnya. Meskipun banyak sekolah tingkat SMP yang berbasis *boarding school* di

wilayah Kabupaten Blitar, yang membedakan dari sekolah lainnya adalah sekolah ini memakai bahan ajar kitab pada pelajaran PAI dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk *ma'nani* kitab, serta sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat SMP yang meluluskan wisudawan *Nadhom Imrity*. Jadi, peserta didik yang bersekolah di sini sudah benar-benar membulatkan tekadnya untuk *tholabul 'ilmi* dan bersedia tinggal di asrama. Hanya peserta didik yang memiliki tekad kuatlah untuk bisa bertahan di sekolah *boarding school* ini. Tekad yang matang untuk bersedia belajar di SMP berbasis *boarding school* dalam diri peserta didik ini sudah menunjukkan adanya benih kematangan baik secara fisik maupun psikis mereka.

Adapun peneliti memilih informan Guru PAI dan peserta didik kelas VIII, karena Guru PAI selain menerapkan jiwa kereligiusnya, guru PAI juga memperhatikan kondisi belajar peserta didiknya untuk memperbaiki kualitas belajar pada mata pelajaran PAI sehingga dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam. Selain itu, Guru PAI di SMP Mamba'us Sholihin Blitar ini adalah tenaga pendidik/guru lulusan sarjana yang kompeten pada bidangnya. Adapun peserta didik kelas VIII sebagai sentral dari kelas VII ke bawah dan kelas IX ke atas yang secara fisik dan psikis adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa kurang lebihnya sebagai awal pembentukan kematangan belajar dalam diri mereka.

Maka dari itu, guru PAI berinisiatif bagaimana dengan strategi yang diterapkan itu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sementara pendidikan agama saat ini sangat penting diterapkan dari segala aspek kehidupan sehari-

hari. Dan tugas gurulah terlebih menjadi Guru PAI harus memberikan dorongan positif dalam lingkup perkembangan peserta didiknya menuju manusia yang *kamil*.

Pada penelitian ini, adanya SMP Mamba'us Sholihin Blitar berbasis *boarding school* sebagai bentuk respon dari kebijakan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 2 Blitar kepada masyarakat, tentu kondisi perkembangan belajar peserta didiknya juga sangat diperhatikan. Sehingga strategi mengajar dari Guru PAI benar-benar mempengaruhi *prestise* dalam hidup peserta didik yang secara tidak langsung telah mempersiapkan dan meningkatkan kematangan belajar mereka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penggunaan strategi Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar peserta didik kelas VIII dapat peneliti rumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kematangan Belajar pada Aspek *Readiness* Peserta Didik Kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar?
2. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kematangan Belajar pada Aspek Pemusatan Perhatian (Konsentrasi) Peserta Didik Kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar?

3. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kematangan Belajar pada Aspek Berpikir Reflektif dan Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan fokus penelitian di atas, maka dapat peneliti deskripsikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kematangan Belajar pada Aspek *Readiness* Peserta Didik Kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar.
2. Mendeskripsikan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kematangan Belajar pada Aspek Pemusatan Perhatian (Konsentrasi) Peserta Didik kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar.
3. Mendeskripsikan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kematangan Belajar pada Aspek Berpikir Reflektif dan Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu kependidikan terlebih lagi guru, calon guru ataupun mahasiswa yang akan terjun di ranah pendidikan dalam melaksanakan belajar dan pembelajaran

yang tepat serta efisien dengan cara mengenal kondisi kematangan belajar peserta didiknya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak kampus seperti IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus referensi untuk civitas akademika khususnya pada jurusan kependidikan.
- b. Bagi pihak SMP Mamba'us Sholihin Blitar, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pengembangan khazanah keilmuan dalam meningkatkan kematangan belajar peserta didik, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran oleh setiap komponen dari segi proses pembelajaran secara tepat, sebagai bahan evaluasi guru kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran, sebagai masukan bagi guru dalam mengatasi permasalahan belajar peserta didik sehingga memiliki cara/ metode dalam kemas strategi guru dalam mengetahui kematangan belajar peserta didiknya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemikiran peneliti tentang strategi Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya guna memperoleh penelitian yang lebih mendalam tentang strategi Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar peserta didik dimanapun lokasi penelitiannya berada.

- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan bahan rujukan para dosen serta guru untuk meningkatkan mutu belajar dengan mempertimbangkan aspek kematangan belajar dari pihak penuntut ilmu (peserta didik).

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang dibahas, berikut ini akan penulis jelaskan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini :

1. Secara Konseptual

a. Strategi :

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁸ Adapun strategi mengajar (*teaching strategi*) menurut Muhibbin Syah, sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁹

⁸Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 17

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 211

b. Guru Pendidikan Agama Islam:

Guru Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan khusus mendidik secara profesional dalam proses interaksi dengan peserta didik dalam membentuk kepribadian utama berdasarkan ajaran Islam.¹⁰ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya mencakup materi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI.

d. Kematangan Belajar :

Kematangan belajar terdiri dari dua kata, kematangan dan belajar. Kematangan (*maturation*) adalah suatu proses pertumbuhan organ-organ. Suatu organ dalam diri makhluk hidup dikatakan telah matang, jika ia telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Sedangkan belajar lebih membutuhkan kegiatan yang disadari, suatu aktivitas, latihan-latihan dan konsentrasi dari orang yang bersangkutan. Proses belajar terjadi karena perangsang-perangsang dari luar. Sedangkan proses kematangan terjadi dari dalam. Ciri-ciri dari kematangan dalam belajar peserta didik dapat dilihat dari *readiness* belajar, pemusatan perhatian (konsentrasi) saat belajar serta berpikir reflektif dan kreatif dalam belajar yang bermanfaat dimasa kelak bagi peserta didik.

¹⁰Khoiriyah, *Mengagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 140

e, *Readiness* Belajar

Kesiapan (*readiness*), adanya kesiapan untuk belajar, baik secara fisik, mental harapan, *skill*, dan latar belakang.¹¹ *Readiness* dalam belajar mengandung arti kesiapan dan kesediaan anak untuk melakukan kegiatan belajar atau untuk berbuat sesuatu.¹²

f. Pemusatan Perhatian (konsentrasi)

Cara peserta didik mempertahankan segala perhatiannya untuk memperoleh informasi atau materi pelajaran saat proses pembelajaran. Pemusatan perhatian pada materi pelajaran dan proses pembelajaran yang dialami peserta didik.¹³

g. Berpikir Reflektif dan Kreatif

Berpikir Reflektif, berpikirnya ditujukan pada pemecahan problem tersebut baik secara keseluruhan atau sebagian, diselesaikan secara obyektif, sehingga menemukan cara-cara baru dalam memberi reaksi pada situasi yang tengah dihadapinya, atau dalam mengatasi suatu hambatan yang merupakan tantangan yang diberikan dari proses mental yang termasuk berpikir reflektif.¹⁴ Berpikir Kreatif sebagai kemampuan universal untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

¹¹Irwantoro dan Yusuf, *Kompetensi Pedagogik...*,hal. 329

¹²Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan...*,hal. 50

¹³Irwantoro dan Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*,hal. 329

¹⁴Indayati, *Psikologi...*,hal. 64

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pembahasan dalam mengartikan istilah pada judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kematangan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Mamba’us Sholihin Blitar”. Peneliti mencari informan perwakilan 1 dari 6 Guru mata pelajaran PAI kelas VIII yang berkompeten di bidangnya, sehingga dapat mengenal perilaku peserta didiknya dengan cara menggunakan strategi mengajar untuk meningkatkan kematangan belajar baik pada aspek *readiness*, pemusatan perhatian (konsentrasi) maupun berpikir reflektif dan kreatif peserta didik kelas VIII (putri) SMP Mamba ‘us Sholihin Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, maka perlu adanya sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian ini sebagaimana berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis memaparkan tentang inti pokok permasalahan antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian teori yang membahas tentang (a) kajian tentang strategi: pengertian dan macam-macam strategi, peran strategi dalam mengajar, ayat-ayat tentang strategi; (b) kajian tentang guru PAI: pengertian guru PAI, kematangan kepribadian guru PAI, ayat-ayat tentang guru; (c) kajian tentang kematangan belajar: pengertian kematangan belajar, ciri-ciri kematangan belajar; (d) kajian tentang

karakteristik perkembangan peserta didik SMP : karakteristik pertumbuhan fisik, karakteristik perkembangan kognitif, karakteristik perkembangan emosi ; (e) kajian tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar peserta didik; (f) penelitian terdahulu; (g) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Pada bab ini terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai hasil akhir penelitian yang kemudian akan bermanfaat bagi praktisi pendidikan yang akan melakukan penelitian di bidang tertentu baik secara teori maupun praktek.